

# Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

**Moh. Miski**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
[mohmiski99@gmail.com](mailto:mohmiski99@gmail.com)

## **Abstrak**

Pemberdayaan petani garam sangatlah penting untuk dilakukan, supaya petambak garam dapat meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik lagi, dengan sumberdaya ekonomi yang berlimpah, dan potensi alamnya yang sangat mendukung tidak cukup kalau tidak disertai dengan program dan upaya-upaya yang bisa menjamin keberdayaan petani garam di Desa Tlangoh, sehingga hasilnya masyarakat bisa berdaya (mandiri). Tujuan penelitian ini adalah agar bisa mengetahui lebih dalam tentang program pemberdayaan serta upaya-upaya yang dilakukan dan hasil dari pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbuni, Kabupaten Bangkalan Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang diteliti dengan memaparkan yang sebenarnya dari objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan subjek penelitian ini adalah pendiri petani garam, pengurus, karyawan atau masyarakat, dan kepala Desa Tlangoh. Teknik analisis data yang digunakan adalah *display* data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan berbagai program pelatihan, bimbingan berwirausaha, kelengkapan sarana dan prasarana, dll. 2). Upaya petani garam yang dilakukan untuk mendorong adanya peningkatan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan sumberdaya manusia, memperkuat permodalan, meningkatkan manajemen usaha dan memperluas pemasaran, dll. 3). Hasil pemberdayaan petani garam ialah 1). Mengurangi pengangguran, 2). Pendapatan garam meningkat, 3). Produksi garam meningkat (pemasaran),

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Ekonomi Meningkat, dan Kesejahteraan Masyarakat.

## **Abstract**

*Empowerment of salt farmers is very important to do, so that salt farmers can improve their standard of living for the better, with abundant economic resources, and the natural potential that is very supportive is not enough if it is not accompanied by programs and efforts that can guarantee the empowerment of salt farmers in Tlangoh Village, so that as a result the community can be empowered. (independent). The purpose of this study is to be able to find out more about the empowerment program as well as the efforts carried out and the results of empowering salt farmers in improving the economic welfare of the community in Tlangoh Village, Tanjungbuni District, Bangkalan Madura Regency. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach and as a procedure in solving problems that are examined by describing the actual object of research. The data collection in this study used the methods of observation, interviews, and documentation, while the subjects of this study were the founders of salt farmers, administrators, employees or the community, and the head of Tlangoh Village. The data analysis technique used is data display, data reduction and conclusion drawing. Based on the research results show that: 1). Empowerment of salt farmers in improving the economic welfare of the community with various training programs, entrepreneurship guidance, complete facilities and infrastructure, etc. 2). Salt farmers' efforts are carried out to encourage an increase in the community's economy by increasing human resources, strengthening capital, improving business management and expanding marketing, etc. 3). The results of empowering salt farmers are 1). Reducing unemployment, 2). Salt income increases, 3). Increased salt production (marketing).*

**Keywords:** Empowerment, Improved Economy, and Community Welfare.

## Pendahuluan

Pada dasarnya suatu pembangunan bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan masyarakat (Luh Putu, 2016: 1436).

Besarnya peran pertanian di Indonesia memberi motivasi bagi masyarakat pedesaan untuk memiliki lahan pertanian yang dapat dijadikan sumber produksi. Oleh karena itu mereka berupaya dengan berbagai cara untuk memenuhi skala usahanya, baik yang ada di wilayah tempat tinggalnya ataupun diluar desanya. Dengan skala usaha tersebut, mereka akan membiayai kebutuhan hidup bagi keluarganya. Mereka hanya bekerja di sektor pertanian karena disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki (M. Rauzan Sabara, 2016: 254).

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, dan memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power atau authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan (Erni. 2012: 78).

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. (Mardikanto, dkk. 2013: 76).

Dalam bukunya Edi Suharto yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, menurut Parson bahwasanya pemberdayaan adalah sebuah

proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Nurtika Laelasari. 2017: 86).

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggungjawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama (Erni. 2012: 79).

Selain pengertian pemberdayaan diatas ada pula upaya dalam pemberdayaan. Menurut Sumadyo yang di kutip oleh Totok Mardikanto, dan Poerwako Soebiato, mengatakan dalam upaya pemberdayaan tersebut adalah:

1. Bina usaha yang meliputi peningkatan pengetahuan teknis guna memperbaiki nilai tambah produk, perbaikan manajemen agar bertambahnya jejaring kemitraan, pengembangan jiwa wirausaha,

- peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar dan informasi.
2. Bina manusia yang mengarah pada kemampuan manusia.
  3. Bina lingkungan. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
  4. Kemudian ditambahkan oleh Mardikanto bahwa selain ketiga upaya tersebut juga perlu ditambah satu upaya lagi yaitu bina kelembagaan. (Mardikanto, dkk. 2013: 113).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaidi, 2013: 24). Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat.

Indikator dari pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya. Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*). Artinya masyarakat dibina dan dilatih agar mempunyai pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara ekonomis sehingga masyarakat dapat maju dan memberdayakan dirinya melalui usaha-usaha ekonomi yang produktif (Priyo Subekti, 2018: 149).

Garam merupakan salah satu komoditas strategis, karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia lebih kurang 4 kg per tahun juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri. Penggunaan garam secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu (1) Garam untuk konsumsi manusia, (2) Garam untuk pengasinan dan aneka pangan dan (3) Garam untuk industri.

Dalam memenuhi kebutuhan pokok garam lokal, produksi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pokok garam masih bergantung pada garam dari luar negeri. Pemenuhan kebutuhan garam nasional selama ini dilakukan melalui produksi sendiri dan impor. Potensi garam dari laut yang besar tidak memberikan kecukupan kebutuhan garam nasional. Dengan potensi dan daya dukung alam kelautan tersebut seharusnya Indonesia mampu memproduksi dan memenuhi kebutuhan garam sendiri. Pada tahun 2010 pemerintah mengimpor garam 2,2 juta ton impor yang berasal dari Australia 80%, India 15%, China 3%, dan sisanya dari berbagai negara lain (Novi, 2018: 317).

Garam terbagi atas garam konsumsi dan garam industri. Garam konsumsi terbagi atas garam meja dan garam dapur. Perbedaan keduanya terletak pada kadar NaClnya dan spesifikasi mutu. Untuk garam industri, penggunaannya dapat dilihat pada industri soda elektrolisis dan industri perminyakan. Namun untuk mendapatkan garam industri dari garam krosok tidak dapat diperoleh hanya dengan jalan pencucian garam saja. Hal ini karena impuritas pada garam krosok ada di dalam kisi kristal garam krosok dengan jalan rekristalisasi (Faikul, 2019: 24).

Komoditas garam, selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri. Tercatat kebutuhan garam nasional pada 2015 untuk konsumsi dan industri sebesar 3,8 juta ton yang terdiri atas 1,7 juta ton untuk keperluan konsumsi dan 2,1 juta ton untuk keperluan industri. Produksi garam nasional yang dilakukan oleh petani garam dan PT. Garam sebagai satu-satunya BUMN yang memproduksi garam hanya sebesar 2,1 juta ton. Pemenuhan kekurangan garam sebesar 1,7 juta ton dipenuhi dari impor (Kompas, 2015). Kondisi ini menunjukkan suatu ironi dimana Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumberdaya laut namun belum mampu memenuhi kebutuhan garam nasional (Ihsannudin, 2016: 396).

Tujuan dari kesejahteraan masyarakat, mempunyai dua bagian yaitu:

1. Untuk mencapai suatu kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan.
2. Untuk mencapai kesesuaian yang baik dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan mengali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan (Fahrudiin, 2014).

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living*, *well-being*, *welfare*, dan *quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun

keseimbangan hidup mencakup antara lain, 1). Kesejahteraan materi, 2). Kesejahteraan bermasyarakat, 3). Kesejahteraan emosi, 4). Keamanan.

Untuk memahami proses pemberdayaan secara lebih proporsional, menurut Korten dalam (Soetomo, 2012), merumuskan pengertian daya (*power*) sebagai kemampuan untuk mengubah kondisi masa depan melalui tindakan dan pengambilan keputusan. Pembangunan itu sendiri dapat ditafsirkan sebagai upaya membangun *power* oleh suatu masyarakat, antara lain dalam bentuk peningkatan kemampuan untuk mengubah kondisi masa depan.

Salah satu bentuk dari aktualisasi pemberdayaan masyarakat tercermin melalui partisipasi masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan dan menikmati hasil. Peningkatan partisipasi dan peran masyarakat dalam hal ini akan mengurangi peranan pemerintah dalam proses pembangunan masyarakat.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang memanfaatkan pradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna sesuai data yang ditemukan dilapangan, yaitu dengan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan data dari hasil lapangan dan wilayah yang dikunjungi. Data yang sudah terkumpul menurut jenis, sifat, dan kondisinya. Sesudah data lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

Penelitian diskriptif yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada menggunakan gambaran secara sistematis, faktual, akurat

terkait dengan fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang ada (Faizatu.2018:10).

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lembaga bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan dan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif (Miftahur Rahman. 2021: 141).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer (data utama penelitian) dan data sekunder (data pendukung penelitian). Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara dengan responden. Data primer meliputi identitas responden, produksi dan pendapatan responden, dan indikator tingkat kesejahteraan responden berlandaskan indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2015). Data sekunder adalah data pendukung penelitian, yang diperoleh melalui tinjauan beberapa sumber kepustakaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi monografi desa yang diterbitkan oleh Pemerintah Desa Tlangoh, dan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian (Kustiawati Ningsih, 2021: 130).

Subjek penelitian ini adalah petani garam dan pemiliknya Di Bangkalan Madura, subjek utama yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah pemilik lahan tani yang dijadikan tempat penampungan garam.

Cara pengambilan sampelnya adalah dengan *Snowball sampling* teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data

yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* pada teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian (Tyas Ayuning Putri, 2019:102).

Waktu dalam penelitian ini pada tahun 2019 Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura. Lebih tepatnya ada pertingaan Banyu Sangkah ke timur lurus saja dan nanti ada kantor BPP pertanian di kiri jalan dan disebelah timurnya ada jalan ke utara masuk kedalam lurus saja, (sampai ke tempat tujuan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung, untuk memperoleh data yang jelas dan juga real dilapangan. Adapun observasi yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan dua cara yaitu bersifat partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang kongkrit yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sedangkan non partisipan adalah peneliti hanya mengamati saja tanpa terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan baik ditempat maupun diluar.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara terbuka tujuan peneliti dengan tanya jawab dan bertatap muka diamana antara peneliti dan respnden saling berhadapan. Wawancara

yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur dimana cara pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan yang terstruktur, tujuannya *responden* agar lebih terbuka dalam memberikan jawaban dan data yang peneliti inginkan baik berupa pendapat maupun ide gagasannya.

Wawancara menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2013: 160) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapadapan secara fisik.

Teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen-dokumen, baik itu berupa laporan maupun jumlah petani garam atau surat-surat dan catatan harian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya cacatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 329).

Penelitian dilaksanakan dengan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan landasan teoritis dengan mempelajari buku, karya ilmiah, hasil penelitian terdahulu, jurnal-jurnal terkait, artikel-artikel yang terkait serta sumber-sumber yang terkait dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang diteliti (Mahmudah, 2020: 71).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

#### 1. Analisis Sebelum Lapangan

Peneliti sudah melakukan analisis data sebelum terjun

kelapangan berupa studi pendahuluan atau sekunder, untuk menentukan fokus penelitian, penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan.

#### 2. Analisis Dilapangan

Analisis dilapangan berlangsung sejak pengumpulan data pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisa terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

#### 3. Analisis Setelah Lapangan

Analisis setelah lapangan peneliti menyaring dimana data yang masuk pada poin-poin tertentu supaya tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan data yang ditemukan.

Dalam penganalisaan data, peneliti menggunakan di saat kegiatan mengumpulkan data berlangsung, dan juga setelah pada waktu berakhirnya pengumpulan data. Menganalisis data sembari mengumpulkan, peneliti dapat memahami secara khusus kurangnya data yang mesti dikumpulkan dan metode yang harus operasionalkan selanjutnya supaya didapatkan hasil maksimal (M Chairul, 2018: 270).

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada Milles & Huberman dalam Sugiyono (2010) yang terbagi dalam tiga langkah, yaitu :

##### 1. Reduksi data (Data Reduction )

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian proses reduksi data adalah sebagai berikut.

Pertama, data yang didapat dari wawancara merupakan data mentah. Selanjutnya peneliti memilah-milah

data yang dikumpulkan. Kedua, setelah data dipilah-pilah peneliti melakukan pengkodean data, artinya mengkodekan data menggunakan simbol, berdasarkan informan dan waktu wawancara untuk mempermudah mencari data. Ketiga, data yang sudah diberi kode, kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian data ( Display Data )

Setelah data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan fokus penelitian maka peneliti melakukan penyajian data.

### 3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal berdasarkan hasil temuan data. Setelah data diverifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi saat dilakukan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai ditetapkan (Mustangin, 2017: 63).

## Hasil dan Pembahasan

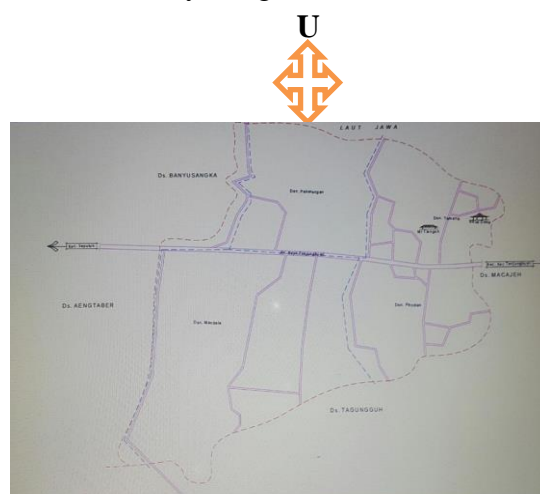
Desa Tlangoh merupakan salah satu dari 18 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Asal-usul Desa Tlangoh menurut nara sumber sesepuh desa adalah konon ada seorang Kyai yang disiplin dan rajin belajar agama *Islam Ahlus Sunnah Waljamaah*, sebagai bekal akhir hidupnya dan bagi umat islam pada umumnya serta masyarakat sekitar pada akhir abad kemudian wafat, sebelum beliau wafat beliau berwasiat pada masyarakat sekitarnya bahwa jasad beliau kelak jangan dikuburkan di Desa itu, tapi beliau minta disemayamkan diatas Gunung yang jauh dari pemukiman. Setelah beliau wafat masyarakat bermusyawarah guna sebagai tempat

*pasarean* (makam) beliau, maka dengan mendapatkan hasil secara mufakat beliau disemayamkan di sebuah Gunung tepatnya di desa Banyunning Kecamatan Sepuluh dan makam itu dinamakan *BujukPanjelin* dan atas keistiqomaan beliau *Almarhum* yang selalu belajar tentang agama Islam *Ahluss Sunnah Waljamaah* dalam istilah Madura “*Amotla’ah kaanggy sangomateh*” maka dari isltilah itu desanya dinamakan desa “*Tlangoh*” biar mempunyai keistiqomaan kekuatan lahir dan batin sesuai dengan Bujuknya “*Bujuk Panjelin*” Makam Rotan yang kuat penuh semangat untuk belajar.

### 1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Tlangoh merupakan salah satu dari 14 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan memiliki luas administrasi 4,32 km<sup>2</sup> terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Pandiyan, dusun Temana, dusun Pakerengan dan dusun Mandala. Batas-batas wilayah Desa Tlangoh sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Laut Jawa
2. Sebelah Timur: Desa Macajah
3. Sebelah Selatan: Desa Tagungguh
4. Sebelah Barat: Desa Aeng Taber dan Desa Banyusangka



Gambar 1. Peta Desa Tlangoh

## 2. Iklim

Desa Tlangoh memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal ini yang memiliki pengaruh langsung terhadap pertanian di Desa Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi.

Untuk mengoptimalkan sebuah kerja petani garam maka dibentuklah sebuah organisasi yang sederhana agar bisa fokus dibidangnya masing-masing dan juga pengelolaan garam dalam produksinya maupun dalam penjualannya.

Petani garam yang ada di Desa Tlangoh memiliki fasilitas yang bisa dibilang cukup baik dalam operasional untuk mengembangkan penjualan garam maupun dalam pengelolaan garam, seperti tabel berikut fasilitas yang ada di Desa Tlangoh dalam memproduksi garam.

*Tabel 3. Sarana dan Prasarana Petani Garam*

Uraian	Kondisi	Jumlah
Jalan aspal	Baik	-
Jalan tanah	-	5km
Lahan tambang	Baik	Luas 70 hektar
Gudang penyimpanan	Baik	21
Mesin air	Baik	9
Terepal	Baik	50
Keresek pembungkus	Baik	50
Air laut	Baik	-
Cakul dan golok	Baik	7
Mobil angkutan	Baik	2
Mesin olah garam	Baik	3
Posko penjagaan	Baik	5

## Hasil dan Pembahasan.

### 1. Program Pemberdayaan Petani Param.

Infrastruktur merupakan hal yang sangat diprioritaskan dalam perkembangan petani garam kedepannya, maka tidak heran jika menjadi program utama dari Pak Sahrawi sebagai pemilik tambak garam yang ada di Desa Tlangoh. Dan dari tahun ketahun perbaikan infrastruktur terus dilakukan sejak awal mula didirikannya tambak garam sampai saat ini, dan yang menjadi masalah utama tidak berkembangnya petani garam dari luas lahan yang dimiliki cukup sempit dan sedikit, sehingga garam bukan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi hanya bisa dikonsumsi sendiri.

Pak sahrawi, orang Madura itu kebanyakan merantau conk (laki-laki) dan saya akan buktikan meskipun saya tidak merantau ke luar kota bisa sama bahkan lebih baik dalam kehidupan saya daripada orang-orang yang merantau keluar kota, dengan program tersebut dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain di Desa ini<sup>1</sup>.

Pada pertama kali didirikan tambak garam hanya berkisar 3 hektar luas lahan yang dimiliki oleh petambak garam, namun seiring dengan berjalannya waktu semakin luas dari 3 hektar sebelumnya sampai saat ini menjadi 70 hektar luas tambak garam di Desa Tlangoh dengan pencapaian garam 30 ribu ton di setiap panen garam selama 1 bulan. Hal ini bisa dibilang cukup sukses dalam membangun infrastruktur tambak garam. Kemudian untuk lebih berkembangnya tambak garam ada program membuat toko garam, memang dalam penjualan didalam toko tersebut tidak hanya garam saja banyak aneka

<sup>1</sup>Sahrawi, 2019. Pemilik petani garam di Desa Tlangoh



ragam penjualan barang-barang seperti properti dan kebutuhan pokok lainnya, sejauh ini sudah memiliki 2 toko yang dibangun untuk memproduksi garam eceran karena kalau di dalam tambak garam tersebut tidak menjual eceran garam bila masyarakat ingin membelinya harus satu mobil atau truk. Dibangunnya toko tersebut agar bisa memfasilitasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan garam eceran. Garam eceran yang dijual di dalam toko tersebut dengan harga seribu sampai dua ribu tergantung kualitas garam yang dijualnya seperti apa? kalau K1 (kualitas nomer satu) lebih mahal sampai dua ribu tetapi kalau K2 (kualitas no 2) hanya seribu rupiah saja dalam penjualannya kepada masyarakat.

Selanjutnya dengan program pelatihan pembuatan garam dan peningkatan sumberdaya manusia yang ada, dengan program tersebut maka proses pembuatan garam tidak hanya para karyawan yang ada saja yang tau akan tetapi semua masyarakat yang mengikuti pelatihan bisa tau proses pembuatan dan memproduksi garam dengan baik dan benar. Pelatihan dan peningkatan sumberdaya manusia tersebut dilaksanakan dalam satu tahun dua kali dengan jumlah peserta pelatihan 53 kepala keluarga dan 15 karyawan yang bekerja ditambak garam di Desa Tlangoh tersebut. pelatihan ini tidak dipungut biaya sama sekali hanya dengan membawa kartu keluarga bisa mengikuti pelatihan ini, sehingga dalam mengembangkan masyarakat cukup mudah dan bagi mereka yang ingin berdaya juga bisa menguatkan dari segi kelembagaan tambak garam dalam memproduksi garam hingga menghasilkan kualitas garam yang sangat baik.

Bimbingan dalam berwirausaha merupakan langkah awal dalam membentuk

masyarakat dan karyawan yang mandiri dan berkompeten, tidak hanya itu saja untuk memonitor langsung pelaku usaha tambak garam sejauh mana kemampuan mereka dalam berkeja dengan diterjunkan langsung ke dunia usaha yang kemungkinan bisa gagal dan bisa pula sukses. Dalam pengembangan pembinaan kelompok usaha tambak garam, perlu juga adanya study banding keberapa wilayah supaya apa yang menjadi kekurangan dalam pengelolaan garam yang ada di Desa Tlangoh bisa diselesaikan dengan solusi yang kongkrit, pak Sahrawi sudah mengadakan study banding keberapa kota yang ada di Madura seperti Sampang, Pamekasan dan Sumenep dengan tujuan supaya karyawannya bisa memetik pelajaran yang berharga, ilmu serta pengalaman untuk kemajuan tambak garam yang ada di Desa Tlangoh. Pak Sahrawi juga memberikan pinjaman mendadak kepada karyawannya dan masyarakat baik berupa modal usaha dan lain sebagainya agar mereka tidak terjelit hutang kepada pihak manapun yang mudah diakses seperti bank konvensional dan para pemilik modal.

Ada 6 karyawan yang bisa dibbilang cukup sukses dalam menjalankan usahanya tersebut dengan berdagang baju dan celana di pasar Tanjungbuni dengan dibimbing langsung oleh pemilik tambak garam. Tentunya tidak harus sama dalam berwirausaha misalnya sama-sama garam mereka dibebaskan meskipun sebagian masih berwirausaha garam juga. Program ini bisa dibbilang cukup sukses dengan berhasilnya 6 karyawan yang sudah terjun langsung dengan bimbingan dari bapak Sahrawi. Proses bimbingan dalam berwirausaha tidak serta-merta diberikan kebebasan dalam mengakses sebuah produk yang ingin dijual melainkan selalu ada kontrol supaya penjualannya tidak

mengalami kerugian yang besar. Walaupun dalam pengawasan ini tidak selamanya sedikitnya mereka sudah faham dalam berwirausaha itu harus seperti apa, pengontrolan tersebut lumayan berlangsung lama sekitar 1-2 tahun tergantung sejauh mana tingkat pemahaman mereka dalam berusaha sendiri dan sejauh mana mereka mahir dalam menjalankan usahanya tersebut. Kemudian di samping tidak membiarkan para petambak garam ini berjalan dengan apa adanya, semua aktifitas harus diawasi baik pengolahannya maupun produksinya, dan juga mengkoordinasikan antara perusahaan, koperasi, dan para petambak garam rakyat agar harga garam bisa stabil, salah satu pembicaraan dalam study banding tersebut agar tidak menguntungkan satu pihak saja akan tetapi sama-sama untung dalam penjualannya.

Begitu Conk (laki-laki atau nak), saya kalau mengirim garam ke luar kota suka was-was kalau tidak dikawal dan berangkat sendiri. kemudian dengan adanya program di atas insyaallah bisa menjamin kebutuhan sehari-hari saya. Tidak hanya cukup disitu saja Conk bantuan kesehatan dan pendidikan kepada anak saya setiap 1 tahun 2 kali itu membuat saya betah menjadi karyawan berpuluh-puluh tahun ditempat tambak garam ini conk<sup>2</sup>.

## 2. Upaya Pemberdayaan Petani Param.

Sedangkan upaya-upaya dalam melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi usaha dalam program tambak garam terdapat beberapa bagian meliputi: 1. Memperkuat permodalan yaitu dengan meminjam dari luar atau dengan modal sendiri, 2. Meningkatkan manajemen

usaha yakni dengan mengatur administrasi perusahaan, mengatur karyawan dan memperhatikan alat produksi, 3. Meningkatkan sumberdaya manusia dengan diadakan pelatihan materi dan usaha lainnya untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, 4. Memperluas pemasaran dengan cara melakukan pemasaran secara bersama-sama dengan sasaran pasar yang sudah ada atau yang ditentukan sehingga tidak ada pembiayaan pemasaran melainkan hanya transportasi, 5. Meningkatkan partisipasi karyawan, masyarakat dan pemerintah setempat dalam mengembangkan tambak garam.

Partisipasi bisa diwujudkan melalui bentuk gagasan masyarakat dan kemudian dijadikan sebagai rencana pembangunan. Peran Pemerintah sangat penting sebagai koordinator masyarakat yang menyampaikan rencana pembangunan serta mengajak masyarakat turut berpartisipasi dalam pembangunan daerah. Maka dari itu, petambak garam hendaknya menggunakan media komunikasi yang mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat yang disebabkan perbedaan latar belakang pendidikan.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Sahrawi pemilik tambak garam mengatakan bahwa hidup ini tidak hanya sekedar hidup perlu asupan gizi berupa makan, dan munum, berpakaian dll, maka untuk mendapatkan itu semua perlu ada dorongan mudal dan juga kelebihan agar bisa menyambung hidup untuk dimasa depan kelak, apalagi zaman sekarang sudah moderen dan serba canggih jadi rakyat kecil tidak boleh ketinggalan zaman dalam mengakses dan bersaing di dunia usaha apapun, maka perlu adanya

<sup>2</sup>Iril, 2019. Supplier petani garam Desa Tlangoh.

perubahan secara moral untuk masa depan yang gemilang<sup>3</sup>.

Upaya-upaya diatas agar program yang sudah ada bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh para petambak garam yang ada di Desa Tlangoh, dan ini merupakan salah satu bentuk terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk mengelola manajemen usaha dalam petani garam perlu adanya beberapa hal yang harus dijalankan seperti berikut:

1. Manajemen produksi
2. Manajemen pemasaran
3. Manajemen distribusi
4. Manajemen finansial

Kemudian untuk memperluas pemasaran petani garam agar lebih meningkat dari penjualan dan jasa pelayanan dari tahun ke tahun perlu memephatikan segala hal-hal sebagai berikut:

1. Memperlebar target sebuah bisnis
2. Selalu meninjau kembali harga sebuah produk
3. Mempromosikan produk (garam)
4. Menjaga kepercayaan dari pelanggan
3. Hasil Pemberdayan Petani Param.

Kemudian hasil dari pemberdayaan petani garam di Desa Tlangoh adalah: 1. Menyerap tenaga kerja (mengurangi pengangguran), adanya peningkatan pembangunan perekonomian, akan berdampak semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat yang nantinya akan menambah pendapatan nyata bagi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian peningkatan dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu pabrik (petani garam), membuat pengangguran semakin

berkurang dan juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran negara,

Adapun yang ke 2. Meningkatkan pendapatan masyarakat, masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatakan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Dan yang ke 3. Aspek produksi garam, jenis garam yang banyak diproduksi adalah garam bahan baku industri, pola produksi *mass production* dengan dominasi area pasar local, meskipun bebrapa usaha telah memasuki pasar nasional. Usaha beroperasi tergantung pada cuaca atau musim. Bila musim mendukung (panas) hari kerja selama 6-7 hari perminggu dengan jam kerja 5-6 jam per hari. Memproduksi garam bahan baku industri relatif lebih singkat dibanding garam olahan konsumsi dengan selisih waktu 15-20 hari, Dalam produksi garam setiap tahunnya meningkat bahkan setiap kali panen dibantu dengan program dan fasilitas yang sudah terbilang bagus menjadi sangat gampang bagi masyarakat dalam memproduksi garam. Dan saat ini ketika panen garam mencapai 30 ribu ton dalam sekali panen dengan lahan 70 hektar. Adanya perhatian pemerintah terhadap petani garam di Desa Tlangoh, terutama dalam memberikan penyuluhan tentang pertanian garam dan partisipasi petani untuk menghadiri penyuluhan sehingga informasi yang dimiliki oleh petani setempat akan berdampak pada petani garam dapat berinovasi.

Dan yang ke 4. Aspek permodalan, modal merupakan hasil dari sebuah proses produksi yang dapat digunakan kembali sehingga proses produksi dapat berjalan kembali. Modal awal yang dikeluarkan oleh Pak Sahrawi

---

3Sahrawi, 2019. Pemilik petani garam di Desa Tlangoh

milik sendiri kurang lebih 500 juta untuk mudal awal, namun karena beliau ingin memberdayakan masyarakat sekitar mereka yang menjadi karyawannya diberikan modal pinjaman untuk mengembangkan pengetahuan yang didapat selama menjadi karyawan di usaha garam tersebut tanpa ada bunga. Selain itu juga diberikan tata cara bagaimana memulai usaha dengan baik dan efisien supaya mereka dalam membangun bisnisnya yang ingin dijalankan berhasil apalagi Tlangoh merupakan salah satu Desa yang sangat berpotensi dibidang usaha garam. Salah satu yang paling penting dalam hal apapun yang harus dipenuhi apalagi dalam membuka usaha adalah modal karena dengan begitu usaha akan cepat berkembang dan maju, apalagi tambak garam tidak main-main dalam modal awalnya karena memang omsetnya pun juga besar, namun terlepas dari modal yang diatas kerja keras dan pantang mundur dalam kondisi apapun juga paling penting dalam membangun sebuah usaha. Dan dalam permodalan tambak garam sudah sangat terpenuhi terbukti dengan banyaknya lahan dan alat-alat serta produk yang kualitasnya bagus dan segala sesuatu yang ada dilahan itu dijadikan peluang bisnis misal seperti tambak udang dan lain-lain.

### **Analisis Hasil Penelitian.**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dari perkembangan hidup masyarakat dimasa depan dengan tujuan akhirnya kesejahteraan, hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa pemberdayaan dan kesejahteraan itu bagian dari dakwah, oleh karena itu yang di cita-citakan oleh semua orang salah satunya dengan meningkatkan ekonomi mereka agar kehidupannya menjadi lebih baik.

Kebutuhan pertama dalam meningkatkan produktivitas garam adalah dengan memperkuat permodalan karena dengan modal apapun yang diinginkan oleh petambak garam bisa dicapai sesuai yang diinginkan, dalam perkembangannya tambak garam disela-sela tidak dalam produksi garam mereka melakukan tambak udang agar menambah penghasilannya. Karyawan yang bekerja beraneka latar belakang mulai dari yang muda maupun yang tua karena memang tidak ada batas usia untuk menjadi karyawan asalkan sudah menyapai umur 17 tahun tidak menjadi masalah, dengan begitu mempermudah petani garam dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Posisinya para pemuda yang ingin bekerja bisa langsung melamar tidak ada prosedur yang terlalu rumit dan petani garam mengajarkan bagaimana supaya hidup ini tidak malas bekerja mau susah apapun yang paling penting berusaha.

Akses penjualan garam tidaklah hanya di dalam kota saja melainkan keluar kota salah satunya ke Surabaya dan Banyuwangi, ini bukti bahwa garam yang dihasilkan oleh petambak garam sangatlah baik. Bahkan dalam proses pembuatannya betul-betul diawasi oleh pemilik tambak garam agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Desa Tlangoh dalam segala bentuk pembuatan garam dan penjualannya melibatkan masyarakat sekitar bahkan tidak ada yang pekerjanya selain dari pulau Madura, tujuannya agar masyarakat sekitar sejahtera dan tidak perlu mengandalkan orang luar masyarakat sekitar pun mampu bekerja dengan baik dan memproduksi garam dengan sempurna sesuai yang diharapkan oleh pemilik tambak garam yang ada di Desa Tlangoh.

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat berupa:

1. Mendorong penggunaan metode induktif campuran (*Case Study*) dalam menyelesaikan persoalan petani garam untuk pemberdayaan masyarakat yang efisien. Persoalan yang kompleks dan dinamis memerlukan pendekatan yang konsisten untuk mengurai dan mengkategorikan persoalan menjadi konsep dan teori yang berlaku umum.
2. Mendorong stakeholder sektor semua lapisan yang ada di dalam petani garam dan Desa untuk mengatur dan mengolah produksi garam dengan sebaik mungkin sebagai sebuah “sistem yang dikelola” (*managed system*) artinya petani garam dikelola secara kolektif dan simultan oleh seluruh pelaku. Sehingga efisiensi dan efektif manajemen dalam mengelola garam pada level K1 (sangat baik) harus diikuti efisiensi dan efektif manajemen yang baik pula.
3. Mendorong para pihak untuk berkontribusi dalam pelaksanaan dan pengelolaan garam supaya dalam mensuplay ke luar kota bisa lebih efektif.
4. Formulasi kebijakan pemilik petani garam yang efisien dan efektif dapat dicapai melalui kematangan produk pada saat yang sama harus dibarengi dengan struktur pasar yang sehat dan kapasitas pabrik yang semakin besar.
5. Hubungan keterkaitan antara karyawan dan pemilik petani garam, kapasitas pabrik dan struktur pasar garam sebagai hipotesis awal untuk di uji pada kajian yang lebih besar dan lanjutan. Dalil ini dibangun dari konseptualisasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui petani garam agar menemukan kesejahteraan dan menjadi fondasi bagi kajian yang lebih besar sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk di terapkan pada seluruh

Indonesia. Supaya seluruh masyarakat bisa membuat garam dalam berwirausaha tidak hanya bisa mengkomsumsi saja melainkan bisa pula memproduksi dilahan yang dimiliki.

Pulau Madura memang selalu identik dengan garam yang melimpah, karena memang dilihat dari letak geografis yang menjadi lahan untuk pembuatan garam memang strategis, sehingga menjadikan Madura menjadi salah satu penghasil garam terbaik, bagaimana tidak? hampir separuh dari profesi mereka memang melaut, kemudian separuh lagi adalah petani. Tuhan memang selalu adil untuk menciptakan keadilan bagi segala yang diciptakannya, garam menjadi salah satu kelebihan bagi mereka yang bertempat tinggal ditepi lautan, selain ikan, udang dan hasil laut yang melimpah, garam menjadi salah satu yang khas, sehingga menjadikan Madura lebih terkenal sebagai “Madura Tanah Garam atau Madura Pulau Garam”.

Garam adalah salah satu bahan makanan yang tak pernah ketinggalan dimanapun dia berada, garam adalah bahan makanan pokok dan selalu menjadi kebutuhan penting di setiap masakan, produksi garam terbesar memang berada di kabupaten Sumenep, dan kedua yaitu di Bangkalan, maka kali ini Desa Tlangoh juga ikut andil dalam membangun pembuatan garam, sehingga menjadi sokongan besar bagi peningkatan produksi garam di pulau Madura, Tlangoh khususnya juga berpotensi menghasilkan garam dengan kualitas yang sangat baik. Potensi ini tentu harus terus dikembangkan agar dapat membudidayakan masyarakat dan meningkatkan keinginan serta pelestarian ole para petani garam, meski tak banyak

tempat yang bisa di buat sebagai tambak untuk tempat pembuatan, setidaknya keinginan untuk pelestarian ini tetap berlanjut dan membantu mengurangi pengangguran di Desa Tlangoh.

Segala macam hasil laut yang ada di Desa Tlangoh hampir semuanya dapat dikelola dengan baik, mulai dari ikan, udang, dan juga garam. semuanya berasal dari laut, dan semuanya memberikan keuntungan dan usaha yang menghasilkan rupiah, sehingga lumayan dapat menghidupi keluarga dan mengembangkan Desa, potensi garam memang belum menjadi yang utama, tapi setidaknya garam dari Desa Tlangoh telah mencapai penjualan dalam skala besar dan di jual keluar daerah pulau Madura, bahkan sampai luar provinsi juga, Tlangoh memang selalu memberikan potensi yang tak dapat ditemui dibanyak Desa yang lain, pemanfaatan dan pembudidayaan selalu berkembang di Desa ini meski tak terlalu pesat tapi perlahan dan kemudian pasti.

#### 1. *Strength* (kekuatan)

- 1). Desa Tlangoh memiliki lahan pertanian yang potensial untuk menghasilkan produk tanaman pangan padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, garam dan holtikultura.
- 2). Desa Tlangoh memiliki potensi dalam bidang peternakan sapi, kambing, ayam, bebek dan lain-lain.
- 3). Desa Tlangoh memiliki potensi dalam bidang kelautan dan pengolahan hasil laut yaitu penghasil terasi.
- 4). Desa Tlangoh memiliki potensi unggulan desa sebagai penghasil garam.
- 5). Sumberdaya Manusia (SDM) Desa Tlangoh penduduk Desa Tlangoh khususnya generasi muda pada

umumnya berpendidikan SMA/K bahkan sarjana.

- 6). Desa Tlangoh memiliki pantai yang berpotensi sebagai obyek wisata bahari.
  - 7). Perkembangan ICT yang semakin canggih.
- #### 2. *Weakness* (kelemahan)
- 1). Terbatasnya saluran irigasi dan bendungan air (DAM) karena sistem pengairan pertanian Desa Tlangoh bersifat tanah hujan yang mengakibatkan tidak optimalnya hasil pertanian.
  - 2). Terbatasnya sarana dan prasarana pertanian, alat-alat pertanian dan bibit pertanian.
  - 3). Pengetahuan dan keterampilan petani Desa Tlangoh dalam bidang pertanian dan perternakan yang masih rendah.
  - 4). Belum adanya jaringan pemasaran yang memadai untuk hasil pertanian, perternakan, produk olahan hasil laut dan *home industry*.
  - 5). Belum optimalnya fungsi koperasi Desa Tlangoh, permasalahan yang ada untuk bidang pertanian, perternakan, dan industri kecil salah satunya karena tidak optimalnya fungsi koperasi (Koperasi Unit Desa).
- #### 3. *Opportunities* (Peluang)
- 1). Pemerintah Desa memiliki wewenang untuk mengelola dan memanfaatkan bantuan dari kabupaten, provinsi, pusat dan BUMN dalam bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan kemasyarakatan Desa secara mandiri.
  - 2). Pesisir pantai di proyeksikan sebagai kawasan bahari terpadu.
- #### 4. *Threats* (Ancaman)

Faktor alam dan perdagangan global yaitu MEA.

### **Simpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura, dapat diambil dalam beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh petani garam merupakan pelatihan-pelatihan, peningkatan sumberdaya manusia, bimbingan berwirausahaan, terjun ke dunia usaha sendiri, infrastuktur, toko, dan modal usaha adalah suatu langkah yang sangat positif supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Tlangoh, dengan dukungan program yang sangat menjamin ini bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat atau karyawan tersebut bisa merubah keberlangsungan hidupnya mereka di masa depan.
2. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani garam di Desa Tlangoh adalah memperkuat permodalan, meningkatkan manajemen usaha, meningkatkan sumberdaya manusia, memperluas pemasaran dan meningkatkan partisipasi, upaya ini dilakukan supaya perkembangan masyarakat di Desa Tlangoh dari segala aspek bisa lebih cepat dan lebih efektif lagi, sehingga mereka bisa terjamin dalam kehidupannya dan meningkat dari sumber pendapatannya yang di dapat selama ini.

3. Hasil dari pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura adalah:

1. Menyerap tenaga kerja (mengurangi pengangguran)
2. Meningkatnya pendapatan masyarakat
3. Meningkatnya produktifitas garam
4. Meningkatnya permodalan masyarakat (petani garam)

Hasil ini bisa mengurangi pengangguran masyarakat dan ekonomi masyarakat pun meningkat, tidak hanya itu saja akan tetapi kehidupan sehari-hari mereka terjamin dari berpakaianya, rumahnya, makanannya, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya, maka masyarakat di Desa Tlangoh cukup sejahtera dengan adanya tambak garam yang sudah berpuluh-puluh tahun tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap. Febrina,Erni. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012 ISSN : 2086 – 5031.
- Hadyantari. Almas, Faizatu. 2018. *Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Middle East and Islamic Studies, Volume 5 No. 1 Januari – Juni 2018.
- Ihsannudin, Sukmo Pinujib, Subejo, Bertus Sumada Bangko. 2016. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Tanah Pegaraman*. Economics

- Development Analysis Journal 5 (4) (2016).
- Iril. 2019. Supplier Petani Garam Desa Tlengoh jam 15:30. 29-01-2019.
- Kustiawati Ningsih, Nur Laila. 2021. *Kajian sosial ekonomi pada petani garam di wilayah Madura*. Jurnal AGROMIX, Volume 12 Nomor 2 (2021).
- Miftahur Rahman, Defi Widayanti. 2021. *Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah*. Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat Vol. 6 No. 2, Desember 2021.
- M. Rauzan Sabara, Safrida1, Ismayani. 2016. *Strategi Bertahan Hidup (Life Survival) Petani Garam Di Desa Tanoh Anoe Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah Volume 1, Nomor 1, November 2016.
- Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2, No.1, Desember 2017.
- Mardikanto, Totok, dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: ALFABETA.
- Muhammad. Mulia, Mahmudah. 2020. *Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah*. Jurnal *El-Iqtishady*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020.
- Nurtika Laelasari, Agus Ahmad Safei, Ali Aziz. 2017. *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 2 No. 2 (2017) 80-99.
- Novi Kusumaningsih, Rikah. 2018. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang*. Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi Vol. 13 No. 2 Desember 2018 : 316 – 330.
- Putri Awandari, Luh Putu. 2016. *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 5 No 12, Desember 2016 . ISSN: 2303-0178.
- Priyo Subekti, Yanti Setianti, dan Hanny Hafiar. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup Di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Kawistara, Vol. 8, No. 2, 22 Agustus 2018. ISSN 2355-5777.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahrawi. 2019. *Pemilik petani garam Desa Tlangohjam 15:00.29-01-2019*.
- Tyas Ayuning Putri, Ipik Permana, A. Yusuf Rifa'i. 2019. *Kinerja Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Garam Di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Publika, Volume 7, Nomor 2, Edisi Juni-Desember 2019.
- Umam, Faikul. 2019. *Pemurnian Garam dengan Metode Rekrystalisasi di Desa Bunder Pamekasan untuk Mencapai SNI Garam Dapur*. Jurnal Ilmiah Pangabdhi, Volume 5, No 1, April 2019. ISSN: 2477-6289.
- Umanailo. Basrun, M Chairul. 2018. *Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat]*. Jurnal Proceeding of Community Development, Vol. 2, 2018. ISSN 2615-2924.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.